

BAB IV
ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN
PELAKSANAAN KEGIATAN JUM'AT RELIGI DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KEAGAMAAN

Jum'at religi adalah suatu program pembinaan akademik yang ada di kampus UIN Raden Fatah Palembang khususnya program studi Pendidikan Agama Islam yang keberadaannya memberikan banyak manfaat. Dalam hal keagamaan, kegiatan Jum'at religi memberikan kontribusi sangat besar bagi mahasiswa dikarenakan tujuan utamanya memanglah mengajarkan hal-hal mengenai keagamaan. Maka dengan keberadaan kegiatan Jum'at religi ini mahasiswa sangatlah terbantu dalam memenuhi kebutuhan rohani dan ilmu keislaman.

Selain sebagai sarana menimba ilmu bagi mahasiswa, kegiatan Jum'at religi juga berperan sebagai pembentuk jiwa religius yang dalam hal ini diharapkan bisa merealisasikan visi dari program studi pendidikan agama Islam, yaitu salah satunya menjadi program studi yang religius. Maka pelaksanaan kegiatan Jum'at religi ini bukanlah hal yang sia-sia dalam program studi pendidikan agama Islam, terutama bagi para mahasiswa dan dosen yang mengikuti kegiatan tersebut. Dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan Jum'at religi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam maka peneliti melakukan observasi dan wawancara yang akan dijelaskan di bawah ini.

A. Pelaksanaan Kegiatan Jum'at Religi bagi Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2017/2018 UIN Raden Fatah Palembang

Tahap permasalahan ini, peneliti melakukan penelitian selama tiga minggu dengan melakukan pertemuan kepada dosen program studi pendidikan agama islam untuk melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan Jum'at religi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada mahasiswa prodi PAI di UIN Raden Fatah Palembang. Peneliti menggunakan teknik wawancara, wawancara sendiri dilakukan dengan ketua prodi PAI, dosen-dosen yang ikut andil dalam kegiatan dan beberapa mahasiswa untuk memperoleh data.

Keberadaan program Jum'at religi dalam lingkungan prodi pendidikan agama Islam UIN Raden Fatah Palembang telah membawa manfaat dan kemaslahatan khususnya bagi mahasiswa dan para *stakeholder* yang ikut serta dalam kegiatan ini. Sebagaimana hasil wawancara kepada bapak Alimron selaku ketua program studi pendidikan agama Islam yakni mengenai tujuan diadakannya pelaksanaan kegiatan Jum'at religi:

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan Jum'at religi yaitu sosialisasi dari Visi Prodi Pendidikan Agama Islam "*Menjadi Program Studi Yang Unggul, Religius dan Bertaraf Internasional Pada Tahun 2030*" sebagai cita-cita dimasa yang akan datang. Kemudian menamamkan nilai religius (tadarus, sholat Dhuha, tausiah/ceramah), Dan menamamkan karakter religius (beribadah, cinta Al-Qur'an, cinta kepada masjid)¹

¹Alimron, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 22 Oktober 2018

Berdasarkan tujuan dari pelaksanaan Jum'at religi di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan kegiatan Jum'at religi ini merupakan suatu proses internalisasi dan penghayatan seorang individu terhadap nilai-nilai agama yang dalam hal ini ditujukan untuk menanamkan nilai religius seperti: tadarus Al-Qur'an, sholat Dhuha, dan ceramah. Serta juga ditujukan untuk menanamkan karakter religius seperti: beribadah, cinta Al-Qur'an dan cinta kepada masjid.

Kemudian ditambahkan oleh bapak Syarnubi yaitu mengenai maksud dari diadakannya pelaksanaan kegiatan Jum'at religi:

Diadakan kegiatan Jum'at religi yang isinya untuk mengasah atau mengisi ruhani Prodi Pendidikan Agama Islam dengan harapan mahasiswa tidak kekurangan kebutuhan ruhani. Sehingga ketika diadakan setiap minggu akan meningkatkan keimanan mahasiswa dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam.²

Lebih lanjut, bapak Irja menerangkan harapan diadakannya pelaksanaan Jum'at religi “dengan harapan dosen, staf prodi pendidikan agama Islam dan mahasiswa paham tentang agama dan dekat dengan agama yang menanamkan nilai-nilai religius sebab memang menjadi cita-cita dari prodi pendidikan agama Islam.”³

²Syarnubi, Ketua Bina Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 24 Oktober 2018

³Irja P. Pratama, Sekretaris Bina Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 23 Oktober 2018

Hasil wawancara di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud diadakannya pelaksanaan kegiatan Jum'at religi, harapannya ialah mahasiswa tidak kekurangan kebutuhan ruhani, dan juga bagi siapapun yang mengikuti kegiatan ini bisa lebih memahami tentang agama serta dekat dengan agama yang menanamkan nilai religius. Sehingga akan dapat meningkatkan keimanan dan agar bisa mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam.

Pelaksanaan Jum'at religi meliputi beberapa kegiatan keagamaan, di antaranya ialah:

1. Tausiyah

Pengertian tausiyah berasal dari bahasa Arab yang artinya nasihat tetapi maknanya mirip dengan kata *tabligh* atau ceramah atau dakwah yaitu penyiaran ajaran Islam. Secara praktis, tausiyah juga berarti ceramah keagamaan yang berisi pesan-pesan dalam hal kebenaran dan kesabaran.⁴

Seperti yang terkandung dalam firman Allah:

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Dan mereka saling berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran”.⁵

(Q.S. Al-‘Asr: 3).

⁴Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Tausiyah> 18 November 2018 pukul 14:50 WIB

⁵*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Tangerang: Riels Grafika, 2009), hlm. 601

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, kegiatan tausiyah adalah bentuk usaha ceramah keagamaan yang berisi pesan-pesan dalam hal kebenaran dan kesabaran. Hal ini dihadirkan pada bagian pelaksanaan Jum'at religi dengan maksud supaya dapat menjadi nasihat keagamaan bagi siapapun yang ikut serta dalam kegiatan ini. Adapun pelaksanaan tausiyah/ceramah agama dilakukan pada pukul 09:30- 10:00 WIB.

2. Sholat Dhuha

Sholat Dhuha ialah sholat sunnah dua rakaat atau lebih, sebanyak-banyaknya dua belas rakaat. Sholat ini dikerjakan ketika waktu Dhuha yaitu waktu matahari naik setinggi tombak –kira-kira pukul 8 atau pukul 9– sampai tergelincirnya matahari.⁶ Adapun di dalam surat Adh-Dhuha, dikerjakan ketika waktu matahari sepenggalan naik dan demi malam apabila telah sunyi (gelap). Allah sangat dekat dengan hamba-Nya dan tidak mau meninggalkannya jika hamba sendiri mau mendekatkan diri kepada-Nya. Hal ini mengisyaratkan bahwa di saat sepenggalan matahari naik, di saat itu pula sinyal illahi telah memancarkan keniscayaan bagi hamba yang mau membuka stasiun *qalbu* untuk menerima karunia yang akan diberikan kepadanya (manusia).⁷

⁶Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), hlm. 147

⁷Muhammad Makhdlori, *Menyikapi Mukjizat Shalat Dhuha*, (Jogjakarta: Diva Press, 2007), hlm. 41

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sholat Dhuha merupakan salah satu cara dan waktu yang tepat untuk men-charge, membangkitkan dan memenuhi kebutuhan ruhani bagi setiap muslim yang melaksanakannya. Adapun pelaksanaan sholat Dhuha berjamaah dilakukan sebanyak 4 rakaat dengan dua salam pada pukul 08:45-09:00 WIB.

3. Dzikir dan tadarus Al-Qur'an

Dzikir atau dzikrullah secara etimologi dapat diartikan sebagai aktivitas untuk mengingat Allah. Adapun secara istilah fiqh, dzikrullah sering dimaknai sebagai amal *qauliyah* melalui bacaan-bacaan tertentu.⁸

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.⁹ Tidak ada satu bacaan pun, selain Al-Qur'an, yang dipelajari redaksinya, bukan hanya dari segi penetapan kata demi kata dalam susunannya serta pemeliharaan kata tersebut, tetapi mencakup arti kandungannya yang tersurat dan tersirat sampai kepada kesan-kesan yang ditimbulkannya.¹⁰ Pelaksanaan tadarusan Al-Qur'an dilakukan oleh mahasiswa dilakukan pada pukul 08:30-08:45 WIB.

Sesungguhnya, orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal Al-Qur'an ialah mereka yang memang dipilih oleh Allah SWT

⁸Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Etika Berdzikir Berdasarkan Alquran & Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 1

⁹*Ibid*, hlm. 44

¹⁰M. Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Mizan, 2013), hlm. 21

untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci Al-Qur'an.¹¹ Sebagaimana di dalam Al-Qur'an surah Fathir (35): 32, yaitu:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya: Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar."¹²Q.S Fathir (35): 32)

Yang dimaksud dengan orang yang menganiaya dirinya sendiri ialah orang yang lebih banyak kesalahannya daripada kebaikannya, dan pertengahan ialah orang-orang yang kebaikannya berbanding dengan kesalahannya, sedang yang dimaksud dengan orang-orang yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan ialah orang-orang yang kebaikannya Amat banyak dan Amat jarang berbuat kesalahan.

¹¹Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014), hlm. 145

¹²Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Tanggerang: Riels Grafika, 2009), hlm. 438

Adapun tanggapan dari ibu Misyuraidah selaku dosen tetap prodi pendidikan agama Islam mengemukakan tentang kegiatan keagamaan dalam pelaksanaan Jum'at religi, yakni:

Di hari-hari yang baik alangkah baiknya kita melakukan kegiatan keagamaan seperti ceramah, dzikir, sholat Dhuha, nasyid dan lain-lainnya. Adanya program memberikan ceramah, dzikir, membiasakan mahasiswa melakukan tentang keagamaan. Di hari Jum'at jangan hilang begitu saja dan perkuliahan dikosongkan sehingga mahasiswa ditarik ke masjid untuk mendengarkan ceramah, sholat Dhuha dan tadarusan.¹³

Kemudian selanjutnya dari bapak Karoma selaku dosen tetap prodi pendidikan agama Islam yang menyatakan tanggapan mengenai kegiatan keagamaan dalam pelaksanaan Jum'at religi, yakni:

Kegiatan keagamaan di dalam pelaksanaan Jum'at religi merupakan kegiatan pembinaan mahasiswa yaitu pembinaan Akademik (Intrakulikuler) diluar dari ruang kuliah. Jadi menambah penguatan pemahaman diruang kuliah tentang Islam, kalau Islam dimaknai sebagai akidah akhlak saja, padahal Islam bukan hanya itu saja. Mulai dari tidur sampai bangun maka 24 jam harus Islam *kaffah*. Kegiatan keagamaan ini positif, bagus, teruskan, dan kembangkan. Mahasiswa yang potensial mengisinya juga diikuti andilkan agar memotivasi baik mahasiswa baru ataupun mahasiswa lama.¹⁴

¹³Misyuraidah, Dosen tetap Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 1 November 2018

¹⁴Karoma, Dosen tetap Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 1 November 2018

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hari Jum'at adalah hari yang baik bagi umat muslim, alangkah baiknya diisi dengan kegiatan-kegiatan yang baik pula seperti kegiatan keagamaan yang terdapat di dalam pelaksanaan Jum'at religi yaitu mendengarkan tausiyah/ceramah agama, sholat Dhuha, dan dzikir bersama serta tadarus Al-Qur'an. Selain itu kegiatan keagamaan di dalam pelaksanaan Jum'at religi ini dapat menambah penguatan pemahaman tentang Islam yang dalam hal ini bukan hanya perihal akidah akhlak saja. Tujuannya ialah agar bisa mengasah ruhani setiap individu, sehingga hari tersebut tidak diisi dengan hal yang sia-sia.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Jumat Religi

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi ialah pendukung dan penghambat dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri. Sedangkan faktor ekstern jelas merupakan faktor luar yang turut mempengaruhinya.¹⁵

1. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Jum'at religi

a. Faktor intern

Faktor intern (faktor pembawaan), maksudnya bahwa pada diri manusia terdapat fitrah (pembawaan) pendukung. Pada pelaksanaan

¹⁵Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 105

Jum'at religi ini terdapat dorongan dari dalam diri masing-masing individu yang berpotensi untuk mengikuti kegiatan ini. Sebagaimana penuturan dari hasil wawancara berikut ini:

Putri Rahmadani, seorang mahasiswa pendidikan agama Islam menyampaikan, “Kesan saya, mengikuti pelaksanaan Jum'at religi ini, saya bisa mendapatkan berbagai informasi yang berfaedah sehingga nantinya akan menambah keimanan saya.”¹⁶ Hal senada dikemukakan oleh Mira Rezka yang juga merupakan mahasiswa pendidikan agama Islam, “Dengan mengikuti pelaksanaan Jum'at religi ini, saya pengen intensitas sholat dan mengaji atau bacaan Al-Qur'an saya lebih baik lagi.”¹⁷

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa di dalam diri individu mahasiswa sangat mengharapkan adanya perubahan menjadi insan yang lebih baik lagi, dari segi keimanan, maupun ibadah sehari-hari. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu nara sumber yakni bapak Herman Zaini, mengatakan bahwa:

Ketertarikan saya untuk ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at religi ini karena saya dapat menanamkan nilai-nilai agama. Mahasiswa yang masuk pada umumnya anak-anak SMA. Anak SMA secara keagamaan kurang, ada yang belum memahami

¹⁶Putri Rahmadani, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 26 Oktober 2018

¹⁷Mira Rezka, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 26 Oktober 2018

Islam yang kaffah. Kegiatan Jum'at religi sangat membantu pemahaman keagamaan mahasiswa.¹⁸

Kemudian dinyatakan pula oleh bapak Abu Mansur selaku dosen tetap di program studi pendidikan agama Islam:

Yang menjadi ketertarikan untuk ikut andil dalam pelaksanaan Jum'at religi ini ialah saya dapat memberikan kontribusi, menyumbangkan pemikiran, menginginkan mahasiswa itu menjadi lebih baik, lebih religius, lebih bagus, lebih dekat dengan amalan-amalan agama, lebih dekat dengan masjid, bersilaturahmi dengan sesama mahasiswa, dengan dosen, dengan fakultas. Apalagi kita kan dari UIN, siapa lagi kalau bukan kita yang menghidupkan nilai-nilai Islam kalau bukan mahasiswa UIN, IAIN, STAIN.¹⁹

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas yakni dosen-dosen mengharapkan dengan ikut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at religi ini bisa menambah wawasan pemahaman keagamaan mahasiswa, menjadikan mahasiswa lebih baik lagi serta dapat menghidupkan nilai-nilai Islam.

b. Faktor ekstern

Adapun faktor ekstern adalah faktor dari luar diri seseorang yang memungkinnya untuk dapat berpartisipasi dalam mengikuti pelaksanaan

¹⁸Herman Zaini, Dosen tetap Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 1 November 2018

¹⁹Abu Mansur, Dosen tetap Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 1 November 2018

kegiatan Jum'at religi. Sebagaimana hasil wawancara terhadap Apipah Thohiroh selaku mahasiswa prodi pendidikan agama Islam menyatakan, "Saya mengharapkan tidak hanya diri saya yang bisa merasakan manfaat dari kegiatan Jum'at religi, maka dari itu saya mengajak teman-teman saya untuk ikut serta dalam kegiatan ini dengan cara menyebarkan info melalui WA atau sosial media lainnya."²⁰ Jadi, teman-teman merupakan faktor ekstern individu mahasiswa tersebut menjadikan mahasiswa antusias untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan Jum'at religi. Selanjutnya disampaikan juga oleh ketua prodi pendidikan agama Islam, bapak Alimron mengatakan:

Adanya penanggung jawab, bergilirnya kelas yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at religi perminggu. Seluruh elemen dari prodi dan mahasiswa dapat menyukkseskan pelaksanaan kegiatan Jum'at religi. Menyambung tali silaturahmi antara dosen dengan mahasiswa.²¹

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa seluruh elemen prodi pendidikan agama Islam, baik mahasiswa maupun dosen juga berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at religi ini dengan harapan dapat saling

²⁰Apipah Thohiroh, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 26 Oktober 2018

²¹Alimron, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 22 Oktober 2018

menyambung silaturahmi, berbagi ilmu dan wawasan menjadikan prodi yang religius.

Adapun faktor ekstern pendukung lainnya seperti masjid yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at religi yakni masjid Darul Muttaqin yang bertempat di kampus UIN Raden Fatah Palembang yang dalam hal ini tidak hanya sejuk dan nyaman, namun juga dapat menampung banyak mahasiswa untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan Jum'at religi. Sebagaimana perkataan Bapak Sofyan selaku ketua peribadatan masjid Darul Muttaqin mengatakan bahwa fasilitas di masjid sangat memadai untuk diadakan kegiatan Jum'at religi, seperti tersedianya air yang cukup, tempat yang bersih, nyaman, sejuk dan strategis.²²

2. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Jum'at religi

a. Faktor intern

Adapun faktor intern yang telah diketahui yakni faktor yang mempengaruhi dari dalam diri individu. Dalam hal ini maka faktor intern yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan Jum'at religi adalah sebagaimana dari hasil wawancara penuturan bapak Alimron masalah yang dihadapi adalah, "Kurangnya kesadaran mahasiswa dalam

²²Sofyan, Ketua Peribadatan Masjid Darul Muttaqin UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 28 November 2018

mengikuti pelaksanaan kegiatan Jum'at religi. Adanya sebagian dosen melakukan perkuliahan pada hari Jum'at pagi padahal dalam Prodi PAI di hari Jum'at pagi tidak diadakan perkuliahan.”²³

Adapun hal senada disampaikan oleh ibu Mardeli tentang faktor intern yang menghambat pelaksanaan kegiatan Jum'at religi, “Pertama, ketika adanya hari libur, misalnya di hari kamis ada tanggal merah, maka mahasiswa malas datang ke kampus di hari Jum'at untuk mengikuti Jum'at religi. Kedua, adanya dosen melakukan perkuliahan yang sama di hari Jum'at pagi.”²⁴ Sama halnya juga yang dikemukakan oleh bapak Baldi Anggara yakni mengenai faktor intern yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan Jum'at religi, “Karena kesibukan para dosen-dosen, Kurangnya kesadaran mahasiswa dalam mengikuti Jum'at religi.”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Jum'at religi bisa terhambat dikarenakan kurangnya kesadaran mahasiswa untuk sigap dalam mengikuti kegiatan ini, dan terkadang juga dari dosen-dosen yang mempunyai kesibukan lain sehingga tidak dapat ikut serta dalam kegiatan ini, ataupun semisalnya diadakan tatap muka mata kuliah yang jelas padahal hari Jum'at pagi ditiadakan.

²³Alimron, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 22 Oktober 2018

²⁴Mardeli, Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 22 Oktober 2018

²⁵Baldi Anggara, Ketua Pembina Baca Tulis Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 22 Oktober 2018

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor dari luar diri seseorang yang memungkinkannya untuk tidak dapat hadir dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at religi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh nara sumber berikut:

Benturan kegiatan di masjid kita sehingga menimbulkan pergantian hari. Misalnya Jum'at ini tiba-tiba berbenturan dengan kegiatan lain maka diundur ke Jum'at selanjutnya. Selain itu, cuaca menjadi faktor penghambat juga, terkadang di pagi hari itu kalau dilihat di semester kemarin sudah 3 sampai 4 Jum'at religi ditiadakan dikarenakan memang cuaca yang tidak memungkinkan untuk mahasiswa hadir di pagi hari saat itu cuaca hujan deras sekali sehingga mahasiswa sulit untuk dikumpulkan.²⁶

Selanjutnya juga disampaikan hal yang sama oleh bapak Baldi Anggara mengatakan bahwa, “Cuaca, sudah 3- 4 kali Jum'at religi ditiadakan karena hujan deras sehingga tidak memungkinkan mahasiswa untuk datang karena hujan tersebut.”²⁷ Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor ekstern yaitu keadaan lingkungan atau cuaca. Cuaca yang ekstrim dapat menghalang mahasiswa maupun dosen untuk hadir dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at religi ini. Adapun faktor lain semisalnya berbenturan jadwal kegiatan lain yang diadakan di masjid Darul Muttaqin yang memang sudah menjadi tempat

²⁶Irja P. Pratama, Sekretaris Bina Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 23 Oktober 2018

²⁷Baldi Anggara, Ketua Pembina Baca Tulis Al-Qur'an Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 22 Oktober 2018

pelaksanaan Jum'at religi, maka pelaksanaan Jum'at religi dialihkan pada hari Jum'at selanjutnya.

C. Pelaksanaan Kegiatan Jum'at Religi dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017/2018 UIN Raden Fatah Palembang

Jiwa keberagamaan atau kesadaran beragama merupakan bagian dari aspek rohaniah manusia yang mendorongnya senantiasa untuk berperilaku agamis. Dan karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa-raga manusia, maka kesadaran beragama mencakup aspek kognitif, afektif, dan motorik. Fungsi afektif tampak pada pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan pada Tuhan. Fungsi kognitif tampak pada keimanan dan kepercayaan pada Tuhan. Sedangkan fungsi motorik tampak pada perilaku keagamaannya. Dalam kehidupan manusia, fungsi-fungsi tersebut saling terkait dan membentuk suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.²⁸

Pemahaman keagamaan merupakan segala upaya untuk memahami nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam Islam yang diajarkan maupun yang dilaksanakan oleh pemeluk agama.²⁹ Agama Islam yang kandungan ajarannya sangat sempurna tetapi tidak berbelit-belit itu ditegakkan di atas tiga pilar

²⁸Zuhdiyah, Psikologi Agama, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 105

²⁹ Syaikh Mushthafa Masyhur, hlm. 103

utama. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Umar bin Khattab r.a, Rasulullah SAW diterangkan bahwa ajaran Islam memuat tiga ajaran dasar, yaitu Iman, Islam dan Ikhsan. Ketiga ajaran ini pada hakekatnya merupakan satu kesatuan yang bulat dan utuh, yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.³⁰ K.H Anwar Musadad dalam menggambarkan padunya ketiga ajaran Islam di atas diumpamakan semisal pohon yang tumbuh teramat subur dengan buahnya yang sangat lebat. Pohon seperti ini jelas pohon yang menemukan tanah yang cocok, dan tumbuh dengan kokoh karena akarnya menghujam ke segala penjuru. Turusnya tampak sehat dan kuat tak tergoyahkan oleh hembusan angin puyuh, dan rantingnya merimbun lebat dengan buah yang lezat, terasa teduh bagi siapapun yang bernaung di bawahnya. Kalau Iman semisal akarnya dan tauhid sebagai akar penunjangnya, maka Islam semisal batang, dahan, dan rantingnya serta Ikhsan serupa dengan buahnya.³¹

Dari penjelasan di atas dapat dimengerti bahwa pemahaman keagamaan di sini mengandung pengertian yaitu sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenali atau memahami nilai agama yang mengandung nilai-nilai luhurnya serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam bersikap dan bertingkah laku. Hal ini akan terlihat dari kemampuan seorang untuk memahami, menghayati, serta mengaplikasikan nilai-nilai agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Ia menganut agama karena menurut

³⁰Musthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), hlm. 4

³¹*Ibid*, hlm. 5

keyakinannya agama tersebutlah yang terbaik karena itu ia berusaha menjadi penganut yang baik, keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dalam hal ini diadakannya pelaksanaan Jum'at religi dengan maksud agar menambah pemahaman keagamaan mahasiswa, sebagaimana bapak Abu Mansur mengatakan, "Jum'at religi adalah Program Studi Pendidikan Agama Islam untuk menjadikan mahasiswa lebih memiliki jiwa religius, memiliki pemahaman agama yang baik, dan pengetahuan agama yang religius dalam rangka pembinaan kemahasiswaan."³²

Pada intinya, tidak hanya memiliki jiwa religius akan tetapi program Jum'at religi ini juga diharapkan dapat menjadikan mahasiswa memiliki pemahaman agama yang baik. Hal senada disampaikan oleh bapak Herman Zaini dari hasil wawancara atas pertanyaan yakni apakah pelaksanaan kegiatan Jum'at religi dapat meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa?, maka jawaban dari beliau, "Iya bisa. Masalah agama bervariasi berkaitan masalah fiqh, syariah, ibadah, akidah dan lain-lain. Dikarenakan kegiatan Jum'at religi adalah kegiatan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada mahasiswa baru."³³

Jadi pemahaman agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman yaitu mengakui

³²Abu Mansur, Dosen tetap Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 1 November 2018

³³Herman Zaini, Dosen tetap Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 1 November 2018

adanya Allah, Rasulullah, malaikat, kitab Allah, hari akhir, serta qada' dan qadhar. Selain itu ketika mereka menerapkan lima rukun Islam. Selanjutnya dijelaskan pula oleh ibu Nurlaila atas pertanyaan yang sama dengan bapak Herman Zaini sebelumnya, yakni:

Ada dua pendapat

- a. Bisa meningkatkan. Sebagai wujud program Prodi Pendidikan Agama Islam agar mahasiswa untuk selalu berkarakter Islami, selalu mengingatkan kita khusus mahasiswa supaya dekat kepada Allah (Habluminallah, Habluminanas, dan Habluminal-‘alam).
- b. Mengenai metode nampaknya belum, karena sifatnya hanya ceramah-ceramah tanpa ada tindak lanjut belum sesuai dengan keinginan, kecuali kalau tidak binafsih karena mereka masih banyak fisiknya di situ tapi pikirannya diluar.³⁴

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa meski metode penyampaian materi hanya sekedar ceramah saja, namun intinya pelaksanaan kegiatan Jum'at religi ini dapat meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa yang dalam hal ini dimaksudkan untuk senantiasa lebih dekat dengan Allah, sesama manusia dan hubungan dengan alam yang baik pula.

³⁴Nurlaila, Ketua Laboratorium Keagamaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, Wawancara, 1 November 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan Jum'at religi bagi mahasiswa Prodi PAI angkatan 2017/2018 UIN Raden Fatah Palembang diadakan setiap seminggu sekali di hari Jum'at pada pukul 08:00-10:00 WIB. yang terdiri dari kegiatan keagamaan seperti tausiyah, sholat dhuha berjamaah, dan tadarus Al-Qur'an di masjid Darul Muttaqin. Landasan diadakannya kegiatan Jum'at religi merupakan sosialisasi dari visi Prodi Pendidikan Agama Islam yakni *"Menjadi Program Studi Yang Unggul, Religius, dan Bertaraf Internasional Pada Tahun 2030"*.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Jum'at religi. Adapun faktor pendukung yakni seluruh elemen Prodi Pendidikan Agama Islam dan mahasiswa berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at religi. Adapun faktor lainnya yaitu masjid Darul Muttaqin bahwa fasilitas di masjid sangat memadai untuk diadakan kegiatan Jum'at religi, seperti tersedianya air yang cukup, tempat yang bersih, nyaman, sejuk dan strategis. Kemudian faktor penghambatnya yaitu sebagian dosen yang mempunyai kesibukan lain sehingga tidak dapat hadir. Adapun faktor lainnya yaitu keadaan lingkungan atau cuaca

yang ekstrim dapat menghalangi mahasiswa maupun dosen untuk hadir dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at religi.

3. Pelaksanaan kegiatan Jum'at religi dalam meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa angkatan 2017/2018 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang bahwa dapat meningkatkan pemahaman keagamaan. Hal ini terlihat dari pernyataan para narasumber ketika dilakukan wawancara mereka mengatakan setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan Jum'at religi, maka menambahnya wawasan pemahaman keagamaan, intensitas sholat dan tadarus Al-Qur'an semakin membaik.

B. Saran

1. Diharapkan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam dapat melakukan evaluasi kepada mahasiswa setelah mengikuti Jum'at religi.
2. Semua elemen dosen Pendidikan Agama Islam diharapkan agar dapat mengikuti kegiatan Jum'at religi, sehingga kegiatan Jum'at religi akan berjalan lancar.
3. Diharapkan mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai agama secara baik setelah mengikuti kegiatan Jum'at religi di dalam kehidupan sehari-hari.